

DAMPAK JUMLAH PELANGGAN DAN PENAMBAHAN INVESTASI JARINGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI TERHADAP INFLASI (STUDI KASUS INDOSAT OOREDOO)

Milla Naeruz
Universitas Islam Sumatera Utara
milla.naeruz@gmail.com

ABSTRACT

The increase in the price of subsidized fuel oil by Rp 2,000 per liter can increase inflation to a higher level. This issue was responded by telecommunication entrepreneurs such as PT Indosat Tbk (ISAT) which perceives that this condition can affect their financial performance as additional cost and this can reduce profits. To support future expansion and strategy, Indosat Ooredoo will continue to increase the number of Base Transceiver Station (BTS) to improve services to customers. The total number of Indosat Ooredoo BTSs at the end of 2017 was 61,357, the number of Indosat Ooredoo cellular customers in 2017 reached 110.2 million, but Indosat's revenue decreased from 15 trillion to 11 trillion in 2018. Nevertheless this study is to investigate whether the number of customers and the number of networks give influence to inflation in Indonesia. This study uses microeconomics theory and management relate to inflation, customers and investment. The method was a quantitative approach using secondary and numerical data in the form of a time series; journal, previous research results and other relevant reading resources to this study. The dependent variable is inflation while the independent variables are the number of customers and the number of investment of Base Transceiver Stations/Network Investment. This study uses Eviews 10 while the results of this study that the number of customers as well as network investment respectively has a negative and insignificant influences to inflation.

Keywords: *BTS/Networks, customers, inflation, telecommunication*

1. PENDAHULUAN

Indosat Ooredoo (lengkapnya PT Indosat Tbk., sebelumnya bernama Indosat) adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun pascabayar dengan merek jual Matrix, Mentari, IM3 dan jasa lainnya yang disediakan, seperti saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (*fixed*) termasuk sambungan langsung internasional IDD (*International Direct Dialing*). Indosat Ooredoo juga menyediakan layanan multi-

media, internet dan komunikasi data yang disebut MIDI, yaitu *Multimedia, Internet & Data Communication Services*)

PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) mempertahankan posisinya sebagai operator telekomunikasi kedua terbesar di Indonesia. Indosat Ooredoo berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar Rp. 1,1 triliun atau naik sebesar 2,8% selama tiga tahun berturut-turut. Indosat telah berhasil membukukan pertumbuhan positif (Tempo.co. Jakarta).

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi Rp 2.000 per liter dapat mengerek inflasi ke tingkat yang lebih tinggi. Emiten telekomunikasi seperti PT Indosat Tbk

(ISAT) merasa kondisi ini bisa mempengaruhi kinerja keuangannya. "Meningkatnya biaya. Ini dapat menekan laba. Kalau inflasi naik 7%, kita harus tekan biaya", sebut Direktur Keuangan ISAT, Curt Stefan Carlsson, Kamis, (20/11).

Untuk mendukung ekspansi dan strategi ke depan, Joy menjelaskan, Indosat Ooredoo akan terus menambah jumlah *Base Trans-receiver Station* (BTS) untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan. Hingga kini, Indosat Ooredoo telah membangun 4.874 BTS tambahan. Sebanyak 51 persen di antaranya merupakan BTS 4G untuk menunjang pertumbuhan penggunaan data yang sangat tinggi. Total jumlah seluruh BTS/jaringan Indosat Ooredoo pada akhir tahun 2017 adalah 61.357 BTS.

Joy menambahkan bahwa Indosat amat serius melakukan ekspansi bisnisnya terutama di luar Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan penambahan investasi dan CAPEX perusahaan menjadi sebesar 8 triliun rupiah untuk tahun 2018. "Peningkatkan CAPEX ini", tambah Joy, "merupakan wujud keseriusan perusahaan dalam mengeksekusi strategi perusahaan dalam meningkatkan kualitas jaringan, terutama di luar Jawa". Selain itu jumlah pelanggan seluler Indosat Ooredoo pada 2017 mencapai 110,2 juta pelanggan. Angka itu meningkat sebesar 24,5 juta pelanggan dibandingkan pada 2016. "Peningkatan ini merupakan hasil dari penawaran produk-produk menarik yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup pelanggan," ucap Joy.

Selanjutnya dikatakan, konsumen dan investasi merupakan dua komponen penting dalam suatu perusahaan. Karena itu konsumen ataupun pelanggan adalah tujuan dari perusahaan. Dimana perusahaan berlomba-lomba ataupun bersaing untuk mendapatkan pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan output ataupun keuntungan (Mudrajat Kuntjoro, 2005). Dalam hal ini perusahaan senantiasa dituntut untuk menjaga kualitas pelayanan maupun produk yang disediakan untuk para konsumennya. Menurut Phillip Kotler, Konsumen adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli atau memperoleh barang atau jasa untuk dikonsumsi pribadi. Pelanggan

adalah yang paling berpengaruh dari suatu organisasi dalam menjalankan usahanya (Lewis P. Carbone, 2004).

Adapun berkenaan dengan investasi, maka dalam hal ini Sunariyah (2003) menjelaskan bahwa investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Samuelson (2004:198), "Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang di suatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun". Investasi sesungguhnya juga merupakan salah satu produk perusahaan yang diperuntukkan para nasabah atau investornya. Maka dalam hal ini perusahaan harus mengemas sedemikian rupa untuk menarik para konsumennya untuk berinvestasi di perusahaan terkait.

Bagaimana pun juga, satu hal yang sangat berpengaruh dan perlu diantisipasi perusahaan adalah berkenaan dengan inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga dari barang dan jasa mengalami kenaikan harga yang berlangsung pada waktu yang cukup lama dan kenaikan tersebut terjadi secara merata. Dalam tingginya inflasi di suatu negara maka akan berdampak negatif kepada konsumsi yang ada pula. Hal ini disebabkan karena apabila harga-harga barang dan jasa yang ada di pasaran sangat tinggi maka kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi akan barang dan jasa akan berkurang. Naiknya harga-harga yang ada di pasaran tidak disertai kenaikan gaji atau pendapatan pada masyarakat umumnya atau prgawai perusahaan khususnya sehingga hal tersebut yang membuat konsumsi masyarakat dan daya beli mereka menjadi turun.

Tahun 2018 misalnya, indosat mengalami penurunan pendapatan dan penurunan pelanggan, adapun pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 11,06 triliun atau turun 26,8% dibandingkan periode tahun lalu sebesar Rp. 15,11 triliun. Selanjutnya tabel berikut ini memberikan isyarat adanya fluktuasi pelanggan dan investasi di perusahaan Indosat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 hingga 2018.

Tabel 1
Perbandingan Jumlah pelanggan terhadap Inflasi dan
Jumlah Jaringan Tahun 2015-2018

Tahun	Inflasi (dalam persen)	Pelanggan (dalam juta)	Jaringan (dalam satuan)
2015	3.35	35,844	26.308
2016	4.14	85,700	56.483
2017	3.61	110,200	61.357
Agts 2018	2.88	75,300	66.373

Sumber : www.indosat.co.id, [www. Data BI. Co.id](http://www.Data.BI.Co.id) sumber data diolah

Tabel di atas menunjukkan data inflasi, jumlah pelanggan dan BTS/jaringan yang dimiliki oleh Indosat. Dapat dilihat pada tahun 2015 saat inflasi menyentuh angka 3.35%, jumlah jaringan yang dimiliki sebesar 26 ribu lebih dan pelanggan yang diperoleh sebesar 35 juta. Pada tahun 2016 signifikan naik menjadi 85 juta dengan adanya penambahan jaringan 20 ribu jaringan di seluruh Indonesia. Begitu juga sampai dengan tahun 2017 pelanggan mengalami kenaikan secara signifikan. Tetapi sampai dengan Agustus tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan, padahal jumlah jaringan terus mengalami penambahan. Karena Indosat memanjakan pelanggan sampai ke pelosok desa dengan harapan masyarakat desa dapat menikmati fasilitas yang diberikan oleh Indosat kepada pelanggan yang ada di Indonesia. Mengacu pada fenomena di atas, menarik untuk diteliti lebih lanjut justru terkait dengan jumlah pelanggan Indosat dan investasi jaringan (BTS) bagaimana keduanya berdampak pada inflasi di Indonesia. Karena itu tujuan penelitian ini berupaya untuk mengungkap hal-hal berikut:

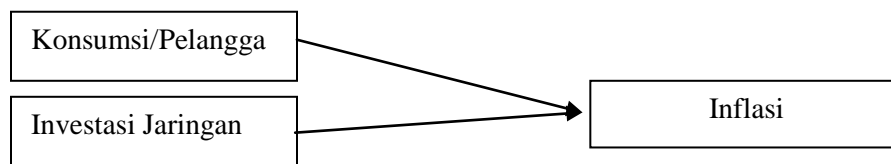
1. Apakah jumlah pelanggan (konsumen) Indosat berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia?
2. Apakah penambahan investasi BTS Indosat berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia?

Dalam penelitian ini juga dikemukakan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, dimana tingkat kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis ini digunakan untuk jawaban sementara pada penelitian. Dari perumusan masalah di atas maka penulis memberikan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Tingkat konsumsi/pelanggan berpengaruh negatif terhadap Inflasi
2. Investasi Perusahaan berpengaruh negative terhadap Inflasi.

Secara skematis analisis pengaruh jumlah pelanggan dan investasi jaringan terhadap inflasi di Indonesia dapat digambarkan sebagai kerangka penelitian, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Penelitian



2. Metode Penelitian

Penelitian didefinisikan oleh banyak penulis sebagai suatu proses yang sistematis. Kerlinger (1990) mendefinisikan penelitian ilmiah sebagai penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena sosial yang dibimbing oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berhubungan dengan fenomena sosial yang dibimbing oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh variabel konsumen/pelanggan dan investasi jaringan terhadap inflasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini telah ditentukan sebelumnya menggunakan data sekunder dan data berbentuk *numeric*. Menghubungkan variabel dalam masalah dan hipotesis data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007). Data sekunder dengan jenis runtun waktu (*time series*) pada kurun waktu 2003-2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari PT. Indosat Ooredoo, Tbk., internet, BPS (Badan Pusat Statistik) serta teknik kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan hasil penelitian serta sumber bacaan atau bahan tulisan yang relevan dengan studi ini.

Berdasarkan teori-teori dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel terikat atau dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Dalam hal ini inflasi menjadi variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dengan simbol Y.
2. Variabel bebas atau independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu jumlah pelanggan dan jumlah investasi jaringan/BTS dengan simbol X1 dan X2.

2.1 Teknik Analisis Data

Analisis regresi dengan menggunakan Eviews 10, umumnya dilakukan melalui pendugaan parameter dalam analisis regresi terhadap data time series. Dalam hal ini dilakukan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data *time-series* dengan kurun waktu 2003 sampai dengan 2018. Regresi Linier Berganda yang akan disimulasikan pada bagian ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) dengan 4 (empat) tahapan, yaitu:

- 1) Persiapan Data (Tabulasi Data).
- 2) Estimasi Model Regresi Linier (Berganda)
- 3) Pengujian Asumsi Klasik
- 4) Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Model)

Intepretasi Model Regresi Linier (Berganda) Persiapan data dimaksudkan untuk melakukan input data ke dalam *software EViews*. Setelah data di-*input* kedalam *software EViews*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi (pendugaan) model (persamaan) regresi linier, baru dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan setelah model regresi diestimasi, bukan sebelum model diestimasi. Pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas dan auto-korelasi membutuhkan data residual model yang didapat setelah model terbentuk. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen pada variabel dependen. Untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini, maka akan digunakan persamaan regresi sebagai berikut.

Persamaan Regresi

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Inflasi

α = Konstan

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Pelanggan

X2 = Investasi BTS

α = Error

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan bila koefisien nilai β bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Menurut Ghozali (2001), ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F (uji kelayakan model) dan nilai statistik t (uji signifikan parameter individual).

2.2 Defenisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Ivestasi jaringan/BTS perusahaan industri telekomunikasi dalam hal ini adalah jumlah BTS yang dibangun oleh industri telekomunikasi jangka waktu enam bulanan dan dalam satuan
2. Pelanggan adalah total pelanggan yang menggunakan produk seluler baik yang pasca bayar maupun pra bayar jangka waktu enam bulanan dalam juta (jiwa).
3. Inflasi yang diperoleh dari semua sector jangka waktu enam bulanan dalam bentuk persen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Regresi Berganda

$$Y = 2.288372\alpha - 0.016941X_1 - 0.210374X_2 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda ditabulasikan sebagaimana terlihat pada table berikut.

Tabel 2
Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(INFLASI)				
Method: Least Squares				
Date: 10/30/18 Time: 14:13				
Sample: 2003S1 2018S1				
Included observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.288372	0.388764	5.886277	0.0000
LOG(JUMLAH_PELANGGAN)	-0.016941	0.330669	-0.051234	0.9595
LOG(INV_JARINGAN)	-0.210374	0.293605	-0.716520	0.4796
R-squared	0.272393	Mean dependent var		1.762081
Adjusted R-squared	0.220421	S.D. dependent var		0.476620
S.E. of regression	0.420826	Akaike info criterion		1.198572
Sum squared resid	4.958649	Schwarz criterion		1.337345
Log likelihood	-15.57786	Hannan-Quinn criter.		1.243808
F-statistic	5.241156	Durbin-Watson stat		1.125182
Prob(F-statistic)	0.011656			

3.2 Pembahasan Jumlah Pelanggan

Jumlah pelanggan berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Artinya apabila

inflasi bertambah 1% maka jumlah pelanggan berkurang sebesar 16.941 pelanggan (enam belas ribu sembilan ratus empat puluh satu). Karena inflasi menyebabkan harga barang dan

jasa akan bertambah tinggi dan berakibat terhadap kemampuan beli masyarakat menurun yang berefek terhadap menurunnya konsumsi masyarakat, tingginya persaingan di dunia telekomunikasi membuat Indosat selaku salah satu provider yang terkuat di Indonesia harus bekerja keras untuk membuat terobosan atas produk yang mereka buat. Hal ini merupakan salah satu strategi yang diambil untuk meningkatkan jumlah pelanggan yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan Indosat.

Indosat sadar bahwasannya inflasi menjadi syarat dalam penentuan harga. Yang menjadi faktor inflasi salah satunya adalah tingkat suku bunga, harga BBM, banyak uang yang beredar di masyarakat, banyaknya permintaan dan sebagainya. Tingginya suku bunga dan harga BBM mempengaruhi terhadap penentuan tarif produk Indosat. Apabila tarif tinggi maka pelanggan akan berkurang dan begitu juga sebaliknya. Dengan turunnya konsumsi masyarakat maka akan menyebabkan dampak negatif pada proses produksi. Dapat diambil contoh apabila buruh atau pegawai suatu perusahaan menuntut kenaikan upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tinggi karena inflasi, apabila keadaan ini tidak dapat diatasi oleh perusahaan maka perusahaan akan bangkrut karena tidak bisa membayar gaji karyawannya. Oleh sebab itu indosat harus berhati-hati dalam penentuan tarif karena akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.3 Pembahasan Jumlah BTS/Jaringan

Jumlah Investasi BTS/Jaringan berhubungan negatif dan signifikan terhadap inflasi. Artinya apabila inflasi bertambah 1% maka investasi berkurang 210 jaringan. Hal ini menyatakan bahwasannya setiap pembangunan jaringan/BTS akan memberi kontribusi kepada pendapatan perusahaan. Indosat sebagai penggiat dalam industri telekomunikasi di Indonesia harus mengikuti perkembangan teknologi. Meskipun banyak penyedia layanan telekomunikasi memunculkan teknologi baru, maka mereka akan berlomba menerapkannya pada layanan yang diberikan. Hasilnya, industri telekomunikasi yang ada akan selalu membe-

rikan kemudahan untuk semua penggunaannya/pelanggannya.

Indosat terus meluaskan jaringannya sampai ke seantero Indonesia yang bertujuan sebagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada para pelanggannya. Dan diharapkan mampu melayani kebutuhan komunikasi sampai ke desa-desa, sehingga warga di pedalaman juga dapat mengakses layanan telekomunikasi dan menambah wawasan serta kesejahteraan warga desa. Indosat telah mengalokasikan Rp. 8 miliar untuk belanja modal perusahaannya. Menurut Joy, 80% dari alokasi belanja modal itu akan digunakan untuk investasi jaringan seperti ekspansi 4G. Dengan demikian, dari total Rp. 8 miliar itu, Rp. 6,4 miliar diantaranya akan digunakan untuk perluasan jaringan 4G, diharapkan dengan investasi ini maka diharapkan akan menambah pendapatan perusahaan.

3.4 Uji F

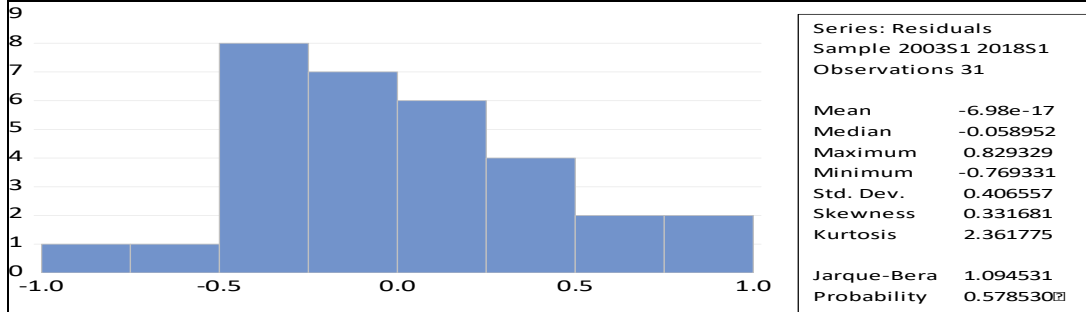
Uji kelayakkan model digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila P Value < 0.05 maka hubungan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini bermakna bahwa model yang digunakan layak/fit (Ghozali, 2001). Dapat dilihat Fsig berada pada 0.001 artinya Fsig < 0.05 dan berarti variabel jumlah pelanggan, jumlah jaringan berpengaruh terhadap inflasi, dan artinya model ini adalah layak.

3.5 Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi atau R² merupakan besarnya sumbangsih atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien, maka semakin baik kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen. Dalam tabel dapat dilihat besarnya koefisien sebesar 0.27. Artinya secara bersama variabel jumlah pelanggan dan jumlah jaringan mampu menjelaskan secara variatif terhadap inflasi sebesar 27%, sedangkan sisanya 0.73 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.6 Hasil Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Hasil Eviews uji normalitas dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah dilihat dengan koefisien Jarque-Berra dan probabilitasnya.

1. Bila nilai J-B lebih kecil dari 2, maka data berdistribusi normal. Pada gambar dapat dilihat nilai j-b 1.09 <
2. Bila probabilitas >5%, pada gambar nilai probabilitas 0.5747 atau lebih besar dari 5%.

3.5 Uji Korelasi

Tabel 3
Uji Korelasi

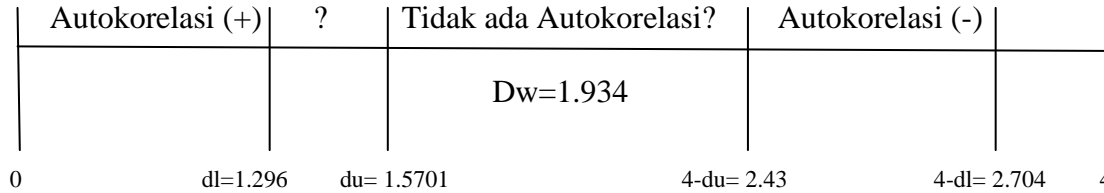
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	7.386568	Prob. F(2,26)	0.0029	
Obs*R-squared	11.23208	Prob. Chi-Square(2)	0.0036	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 10/26/18 Time: 11:44				
Sample: 2003S1 2018S1				
Included observations: 31				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.177422	0.794771	-0.223236	0.8251
JUMLAH_PELANGGAN	0.028903	0.070467	0.410167	0.6850
INV_JARINGAN	-0.043029	0.101272	-0.424883	0.6744
RESID(-1)	0.628863	0.177735	3.538202	0.0015
RESID(-2)	-0.476498	0.176182	-2.704578	0.0119
R-squared	0.362325	Mean dependent var	-9.96E-16	
Adjusted R-squared	0.264221	S.D. dependent var	3.138303	
S.E. of regression	2.691959	Akaike info criterion	4.965105	
Sum squared resid	188.4127	Schwarz criterion	5.196394	
Log likelihood	-71.95913	Hannan-Quinn criter.	5.040500	
F-statistic	3.693284	Durbin-Watson stat	1.934088	
Prob(F-statistic)	0.016461			

$n=31, k=2, dl = 1.2969, du = 1.5701$

Dari hasil proses statistik diketahui bahwasannya nilai Durbin Watson (DW) adalah

1.934. Jika diperhatikan Durbin Watson (DW) terletak pada kotak yang tidak ada autokorelasi. Pada gambar 3 berikut di bawah ini menunjukkan ilustrasi autokorelasi.

Gambar 3



4. KESIMPULAN

Jumlah pelanggan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Artinya apabila harga-harga barang dan jasa yang ada di pasaran sangat tinggi maka kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi akan barang dan jasa akan berkurang. Naiknya harga-harga yang ada di pasaran tidak disertai kenaikan gaji atau pendapatan pada masyarakat sehingga hal tersebut membuat konsumsi masyarakat menjadi turun. Dengan turunnya konsumsi masyarakat maka akan menyebabkan dampak negatif pada proses produksi dan menyebabkan perusahaan akan bangkrut. Diharapkan ada pengawasan dari pemerintah dalam mengontrol harga.

Selanjutnya disimpulkan bahwa jumlah investasi jaringan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Inflasi dapat mengurangi proyek-proyek karena masa pinjam modal yang relatif lama. Inflasi juga bisa berdampak positif bagi perusahaan misalnya, apabila harga naik maka perusahaan akan meningkat dalam memproduksi produknya. Dan penambahan investasi yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap meningkatnya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2011. *Persaingan Telekomunikasi di Indonesia*. Indonesian Commercial Newsletter.

Antara News. 2008. *Industri Telekomunikasi Tetap Jadi Andalan*. Antara News.

Agnes. Savithri. 2018. *Bermodal Rp. 6,4 Triliun Indosat Akan Tambah 4G di Luar Jawa*. <http://www.cnn.indonesia.com>. Diakses april 2018

Arsyad, Ragandhi. 2010. *Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Konsumsi Masyarakat Dalam Jangka Panjang*

Ariyani, Yakti, Rr. 2018. *Ini alasan bos Indosat Joy wahdudi undur diri*. <http://www.yakti.widyastuti.com>. Diakses September 2016

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisa Multivariat Dengan Program SPSS*. Ed. 2 Universitas Diponegoro. Semarang.

Iskandar, Basuki Yusuf. 2008. *Dirjen Postel Telekomunikasi. Pertumbuhan Investasi Berdampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Antara News.

Mankiw, N Gregory. 2010. *Makro Ekonomi edisi keenam*. Terjemahan: Fitria Liza

Nelwati. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Indonesia Tahun 1995-2009*

Samuelson, P. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. PT. Media Global Edukasi

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. CV. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi ke-8 Erlangga. Jakarta.